



PERAN DAN KONTRIBUSI PUSTAKAWAN SEBAGAI MITRA RISET

Muhammad Tawwaf

Pustakawan Ahli Madya pada Perpustakaan Pusat UIN Suska Riau

muh.tawwaf@yahoo.co.id

ABSTRACT - This paper tries to explore the contribution and experience as a librarian to conduct research in various countries with different themes. The purpose of this study was to determine the ability and professionalism of librarians as research partners in helping researchers conduct research. The methodology used in this research is descriptive analysis which takes two locations (countries) where the research is Japan and the Netherlands. The Sources of data used as population and object of research are the results of interviews, observations and sources of references from the results of searching for library information used by researchers. The results of this study are to provide an overview of the ability of librarians to search for information to know and find sources of information in various media both books, scientific journals, and other online media that support lecturer research as research partners who are needed. The practice of collaborating with librarians in certain fields will demonstrate the competence and role of librarians who are very strategic in the success of a research program. Equally important is the recognition of research partners and the contribution of librarians to a study. Research collaboration between lecturers and librarians as research partners will increase the number of research publications in journals of national and international repute and good communication between lecturers and librarians.

Keywords: Collaborative Research., Librarian; Librarian as a partner;

ABSTRAK - Tulisan ini ini mencoba mengeksplorasi kontribusi dan pengalaman sebagai pustakawan untuk melakukan penelitian di berbagai negara dengan tema yang berbeda-beda. Dalam hal penelitian bersama, pustakawan dalam hal ini tidak hanya berperan sebagai pendamping saja, *namun* ikut terlibat langsung dalam penelitian tersebut, khususnya dalam pencarian sumber-sumber informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan dan profesionalisme pustakawan sebagai mitra riset dalam membantu peneliti melakukan penelitian. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang mengambil dua lokasi (negara) tempat penelitian yaitu Jepang dan Belanda. Hasil dari penelitian ini adalah memberikan gambaran tentang kemampuan pustakawan melakukan penelusuran informasi mengenal dan mencari sumber-sumber informasi di berbagai media baik buku, jurnal ilmiah, dan media online lainnya yang mendukung penelitian dosen sebagai mitra riset yang sangat dibutuhkan. Praktik kolaborasi pustakawan dengan para peneliti di bidang tertentu akan menunjukkan kompetensi dan peran pustakawan yang sangat strategis dalam keberhasilan sebuah program penelitian. Hal yang tidak kalah penting adalah adanya pengakuan sebagai mitra penelitian dan kontribusi pustakawan dalam sebuah penelitian.

Kata kunci: Penelitian Kolaborasi., Pustakawan; Pustakwan sebagai mitra

PENDAHULUAN

Presiden Jokowi dalam Forum Rektor Indonesia yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Yogyakarta pada hari

Jumat tanggal 29 Januari 2016
mengingat pentingnya peran perguruan tinggi dalam mengembangkan hasil penelitian yang mendorong

perguruan tinggi untuk mengembangkan riset serta melakukan hilirisasi, riset yang kompetitif untuk menjawab kebutuhan masyarakat dan pasar. Presiden juga *meminta perguruan tinggi untuk tidak hidup dalam "lamunannya sendiri". Riset harus berguna bagi masyarakat, termasuk untuk mendukung hilirisasi risetnya.*

Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi, terutama melalui pelaksanaan riset atau penelitian harus relevan dengan prioritas pembangunan nasional. Penelitian yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi secara terus-menerus, tentu akan menghasilkan temuan-temuan yang sangat berguna dan bermanfaat pada masyarakat, dengan berbagai inovasi yang dapat menunjang daya saing terutama dikalangan pelaku industri. Inovasi-inovasi hasil penelitian sangat dibutuhkan, jika hasil penelitian terbukti mampu mengefektifkan proses produksi atau meningkatkan produktivitas serta menurunkan biaya produksi, hal ini berdampak pada peningkatan daya saing produk industri secara global.

Selama beberapa dekade sekarang pustakawan telah melakukan penelitian dan menyebarluaskan hasil penelitian mereka. Pustakawan akademik telah menghasilkan sebagian penelitian yang dimuat di beberapa media jurnal nasional.

Sebagai aktor utama perpustakaan Perguruan Tinggi, pustakawan harus membantu pimpinan lembaga, dosen, dan peneliti dalam mewujudkan tujuan tri dharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran; penelitian dan pengembangan; dan pengabdian kepada masyarakat. Adanya permintaan sumber-sumber informasi dari mahasiswa dan dosen ke perpustakaan yang sangat kompleks dan beragam, hal ini menyebabkan kinerja pustakawan di perguruan tinggi harus bekerja lebih ekstra dalam melayani mereka.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi pengguna universitas yang semakin kompleks, pustakawan perlu bersinergi dengan pihak rektorat dan lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat universitas, untuk menyelenggarakan kegiatan literasi universitas dalam wujud kegiatan: a) penyelenggaraan bimbingan pemakai perpustakaan setiap awal tahun ajaran baru akademik; b) penyelenggaraan seminar/konferensi perpustakaan melalui *Call for Paper* yang diselenggarakan oleh perpustakaan; atau c) membantu dosen/peneliti akademik melalui program diseminasi/difusi informasi hasil penelitian perguruan tinggi ke masyarakat/daerah.

Beberapa tahun terakhir ini, telah banyak dibuat kerjasama penelitian yang berskala internasional di beberapa perguruan tinggi dalam dan luar negeri dalam bentuk *joint research* dengan perguruan tinggi yang berbeda, namun dalam konteks kerja sama penelitian dimaksudkan untuk mendorong realisasi terjalannya kerja sama penelitian dari dosen dan pustakawan. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian pustakawan sebagai mitra riset adalah terjalannya jejaring penelitian yang lebih luas dan komunikasi yang lebih intensif antara para peneliti dalam hal ini dosen atau pakar di dalam dan luar negeri sehingga akan tercipta pemanfaatan sumberdaya dan fasilitas bersama antara lembaga secara berkesinambungan. Sasaran akhir dari penelitian ini adalah meningkatkan kompetensi pustakawan dalam hal penelitian dan juga untuk meningkatkan jumlah publikasi para peneliti dalam jurnal ilmiah bereputasi internasional secara signifikan sehingga dapat meningkatkan harkat dan martabat para intelektual Indonesia di dunia secara global.

TINJAUAN PUSTAKA

Peran dan Kontribusi Perpustakaan dan Pustakawan dalam Penelitian

Perpustakaan akademik merupakan pusat kegiatan dan pembelajaran bagi para mahasiswa, dosen dan peneliti, mereka adalah merupakan sumber daya yang sangat berharga bagi perpustakaan dan pustakawan untuk mendapatkan pelayanan berupa sumber rujukan yang dibutuhkan. Pustakawan harus mampu beradaptasi dengan para pemustaka khususnya peneliti. Pustakawan harus mampu berperan dalam mencari dan memberikan pelayanan dan bagaimana cara beradaptasi dengan era digital? Beragam pertanyaan akan muncul dari peneliti untuk menjawab sumber-sumber informasi yang dibutuhkan. Pertanyaannya peran apa yang harus dimiliki pustakawan akademik dalam penelitian saat ini?

Perpustakaan akademik beradaptasi dengan kemajuan teknologi dari era digital dalam beberapa cara, dari berinvestasi dengan penuh semangat dalam sumber daya elektronik seperti yang selalu mereka miliki di media cetak, hingga mengadopsi peran yang lebih terintegrasi termasuk keterampilan yang lebih berfokus pada teknologi, lebih banyak berkomunikasi dengan dunia kampus, dan lebih banyak konektivitas dengan fakultas. Gagasan baru tentang peran terpadu ini mungkin yang pertama (dan terbaik) didefinisikan dalam "The Blended Librarian", sebuah makalah

oleh Steven Bell dan John D. Shank, yang memberikan “cetak biru untuk mendefinisikan kembali peran mengajar dan pembelajaran pustakawan akademik”.

Peran dan fungsi perpustakaan di era teknologi informasi telah terjadi perubahan besar dalam layanan yang ditawarkan di perpustakaan penelitian. Pustakawan berkembang di luar tugas pengumpulan dan kurasi pengumpulan tradisional untuk melayani lebih sepenuhnya sebagai pendidik, panduan teknologi, dan komunikator baik di seluruh kampus dan di seluruh masyarakat.

Peningkatan fokus pada penjangkauan, inovasi, dan pengembangan keterampilan teknologi informasi ini memungkinkan pustakawan akademik modern untuk lebih beradaptasi dengan kebutuhan pelanggan mereka. Dari sudut pandang seorang ilmuwan, atau bahkan orang awam di luar komunitas ilmiah, dampak yang dimiliki pustakawan akademis terhadap penelitian sering kali tidak sejelas dan setinggi yang seharusnya. Yang mengatakan, tidak ada keraguan bahwa pustakawan akademik adalah bagian integral dari penelitian ilmiah.

Laporan RIN-RLUK menggambarkan sejumlah manfaat yang sangat berharga yang diberikan pustakawan akademis

kepada para peneliti dan staf pengajar di lembaga mereka. Menurut laporan *Research Information Network* (RIN) dan *Research Libraries UK* (RLUK) 2011, perpustakaan dan pustakawan akademik tidak hanya menyediakan alat yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan pekerjaan mereka tetapi juga membantu pelanggan dan institusi mereka dengan cara : membantu merekrut dan mempertahankan peneliti, membantu peneliti memenangkan hibah dan kontrak penelitian, mempromosikan dan mengeksplorasi teknologi baru dan model komunikasi ilmiah, meningkatkan visibilitas dan profil penelitian institusi, berkontribusi pada inisiatif di seluruh institusi, bekerja dalam kemitraan dengan departemen akademik, berhubungan dengan para peneliti untuk meningkatkan nilai layanan perpustakaan, memberikan lingkungan kerja yang lebih baik bagi para peneliti, memastikan akses mudah ke konten berkualitas tinggi, mewakili nilai-nilai institusi dan beasiswa.

Efek ini pada penelitian tidak hanya menampilkan nilai yang dibawa oleh pustakawan akademik dan perpustakaan akademik ke dunia penelitian ilmiah, tetapi, dengan menciptakan gambaran yang jelas tentang apa yang dibawa pustakawan ke komunitas ilmiah, juga

menggambarkan betapa banyak yang akan hilang tanpa mereka.

Kolaborator Pendidikan

Untuk menjembatani Kesenjangan Pustakawan-Fakultas di Perpustakaan Akademik", ada minat yang tumbuh di kampus-kampus di seluruh negeri dalam mengembangkan komunikasi yang lebih baik, lebih banyak advokasi, dan lebih banyak kolaborasi antara fakultas dan pustakawan akademik. Sementara penelitian berlanjut untuk menyoroti sejumlah perbedaan antara kedua pihak, studi ini juga meletakkan dasar yang berharga untuk membangun lebih banyak hubungan antara peneliti dan pustakawan akademik. Melalui minat ini dan upaya bersama untuk memodernisasi dan mengadaptasi apa yang ditawarkan dan diprioritaskan perpustakaan akademik, pustakawan akademik memiliki kesempatan untuk tidak hanya mengamankan tempat mereka dalam penelitian akademik dan ilmiah tetapi untuk membawa lebih banyak efisiensi, lebih banyak pemahaman, dan lebih banyak kesuksesan untuk penelitian ilmiah.

METODOLGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian

analisis deskriptif kualitatif yang berfungsi untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai Setting Sosial atau untuk eksplorasi dan klarifikasi, yang terbentuk dengan cara mendeskripsikan suatu fenomena peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia. Adapun teknik penelitian adalah a. Observasi dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek-objek penelitian dan melakukan wawancara langsung dengan pekerja yang sedang melakukan aktivitas di lapangan b. Wawancara dalam hal ini peneliti melakukan wawancara bertukar informasi secara langsung kepada tenaga kerja di lapangan, c. Study pustaka dalam hal ini peneliti melakukan kunjungan di beberapa tempat sumber informasi (perpustakaan) di Jepang dan Belanda guna memperoleh sumber primer dan sekunder yang berhubungan objek penelitian.

HASIL PENELITIAN

1. Belanda

KITLV (Koninklijk Instituut Voor Taal-, Land- En Volkenkunde)

Sebuah kesempatan melakukan kolaborasi penelitian dengan dosen tentu suatu hal yang masih langka di sebuah perguruan tinggi, sebagai pustakawan yang memiliki kesempatan penelitian

“ Polena pelele winru, tenri kutuju mata,
padanna sulisa ”

Artinya “Saya telah pergi berkelana/mengembara ke berbagai tempat, namun mata saya ini belum pernah menemukan keindahan seperti yang saya temukan di negeri ini Sulawesi (Tanah Bugis). Demikian bunyi pepatah yang ditulis dalam aksara Lontara Bugis di mural gedung KITLV Belanda. Tulisan itu terpampang sampai saat ini.



Gambar 2. Bersama Prof. Dr. Sudirman melakukan penelusuran

KITLV yang merupakan Institut Riset untuk wilayah-wilayah bekas jajahan Belanda di Asia dan Karibia ini lebih memilih untuk mengabadikan pepatah Bugis tersebut untuk menggambarkan keindahan serta keluhuran dan kearifan lokal dari mengkaji beragam naskah kebudayaan Bugis di Sulawesi Selatan. KITLV sendiri telah banyak sekali menelurkan buku mengenai kebudayaan dan sejarah Sulawesi Selatan. Beberapa pakar Sulawesi Selatan yang berasal dari KITLV antara lain: Cense, Kern, Noorduyn, Roger Tol, Kathy Wellen dan Ian Caldwell.

2. Tokyo Jepang

Penelitian bersama yang dilaksanakan bersama dengan dosen di Tokyo Jepang yang mengangkat tema “Budaya Disiplin dan Etos Kerja Jepang”. Kesuksesan bangsa Jepang yang mampu bangkit dari keterpurukan ekonomi dan mengimbangi dominasi dunia barat dalam aspek ekonomi dan teknologi, membuka mata dunia bahwa budaya lokal suatu bangsa dan ajaran agama dapat berpengaruh terhadap sistem manajemen dan etos kerja suatu bangsa. Jepang mulai bangkit dari reruntuhan perang tahun 1945 dalam waktu yang sangat singkat meskipun dengan keterbatasan sumberdaya manusia dan alam dan teknologi, namun mampu mengubah kiblat manajemen yang tadinya di barat sekarang beralih ke timur, keberhasilan Jepang adalah bukti keberhasilan manajemen masa kini dan yang akan datang. Negara Jepang sampai hari ini, masih tetap dominasinya sebagai salah satunya Negara di kawasan Asia yang lebih dikenal sebagai “Negara Macan Asia”.

Sejak kejatuhan dan kehancurannya pada tahun 1945 hingga memasuki awal abad ke 21 ini, mampu membuktikan kebangkitan kembali seiring dengan pesatnya kemajuan dan perkembangan penguasaan di bidang sains dan teknologi, serta penguasaan di bidang ekonomi dan

industri. Bahkan dengan kemampuan penguasaan berbagai bidang tersebut, Negara Jepang menyebabkan sangat diperhitungkan dalam percaturan skala Internasional oleh berbagai negara-negara maju di siantearo dunia, termasuk misalnya dalam hal ini Amerika Serikat, China, Rusia dan Jerman.



Gambar 3. Peretemuan dan Wawancara dengan karyawan perusahaan

Dari hasil penelitian Budaya dan Etos kerja Jepang dapat disimpulkan prinsip-prinsip dan budaya kerja orang Jepang antar lain:

1. Bushido

Bushido adalah sebuah prinsip dengan makna semangat kerja keras yang diwariskan secara turun-temurun. Semangat ini telah melahirkan proses belajar bangsa Jepang yang tak kenal lelah.

2. Prinsip Samurai

Prinsip samurai adalah prinsip yang tidak mudah mundur dan menyerah. Prinsip ini masih melekat kuat dalam hati sanubari bangsa orang Jepang,

Prinsip ini tidak diartikan untuk berperang melainkan untuk membangun ekonomi, menjaga harga diri dan kehormatan bangsa, serta tak menyerah pada berbagai bencana alam, terutama gempa dan tsunami.

3. Konsep Budaya Keishan

Konsep ini menuntut kerajinan, kesungguhan, minat dan keyakinan yang pada akhirnya menimbulkan keteguhan yang kuat untuk selalu ingin belajar dari orang lain. Prinsip Keishan menuntut seorang pekerja harus selalu kreatif, inovatif, dan produktif.

4. Prinsip Kaizen

Prinsip kaizen adalah mengoptimalkan biaya dan waktu dalam menghasilkan sebuah produk yang berkualitas. Prinsip ini mendorong orang Jepang untuk selalu berkomitmen pada pekerjaan dan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu sesuai jadwal agar tidak menimbulkan pemborosan.

5. Perusahaan Untung, Saya juga akan Untung

Semangat dan disiplin kerja menjadi motto orang Jepang. Motto ini membentuk sikap dan mental kerja orang Jepang yang positif. Loyalitas dan Disiplin kerja pada perusahaan demi memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan adalah merupakan tujuan utama. Mereka rela

mengorbankan waktu dan melakukan apa saja demi keberhasilan perusahaan, bahkan tanpa bayaran tambahan pun bukan menjadi persoalan, mereka beranggapan bahwa jika hasil produksi meningkat dan perusahaan mendapat keuntungan besar, maka mereka juga akan menikmati hasilnya.

6. Malu Jika Pulang Lebih Cepat

Sebuah prinsip yang sangat melekat bagi orang Jepang adalah memaksimalkan waktu. Mereka tidak akan pulang lebih awal dari sebuah pekerjaan sampai waktu jam kerja telah usai. Prinsip pulang lebih cepat dianggap pekerja yang tidak penting dan tidak produktif. Disiplin kerja merupakan ukuran nilai dan status orang Jepang. Tanpa ada pengawas pun mereka bekerja dengan baik, penuh dedikasi, dan disiplin.

7. Pembagian Waktu yang Efisien

Ketika orang Jepang sudah mulai masuk kerja, maka kiata tidak lagi melihat pekerja yang mengobrol apalagi menggunakan mobile HP dan bercanda. Mereka langsung bekerja dan sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. Pada saat jam istirahat tiba, misalnya saatnya makan siang tiba (hiru gohan no jikan) mereka berhenti dari pekerjaannya dan semuanya menuju kantin (shokudo) untuk makan bersama dengan karyawan lainnya sambil

bercanda dan sambil memanfaatkan alat komunikasi tanpa memikirkan pekerjaan.

8. Senioritas

Penghormatan pada senioritas adalah salah satu yang masih di pegang teguh di Jepang. Istilah senior (Senpai) dan junior (Kouhai) masih terjaga. Yuniior harus patuh kepada pekerja yang lebih tua (Senior). Senor harus membimbing yang lebih muda, sedangkan junior wajib menghormati dan mengikuti bila ada perintah dari senior. Batas umur senior biasanya antara 50-60 tahun dan menduduku level manajer atau direktur, sedangkan pekerja junior biasanya di bawah umur 30 tahun pada level bawah.

9. Tamu adalah Raja, Atasan adalah Dewa

Pepatah Tamu adalah Raja, Atasan adalah Dewa Menunjukkan kepatuhan dan loyalitas pada atasan. Mereka siap melakukan apa saja yang diperintahkan atasan demi kesuksesan sebuah perusahaan dimana mereka bekerja. Kesuksesan sebuah perusahaan adalah keuntungan bagi pekerja dan akan memperoleh bayaran yang setimpal. Kegagalan dalam menyelesaikan pekerjaan sama halnya dengan memermalukan diri sendiri, bahkan harga diri mereka taruhannya. Dalam Kelompok Yakuza bila ada anggota gagal

melaksanakan tugas, maka resikonya adalah memotong jari tangannya sendiri (Yubitsume).



Gambar 4. Presentasi di Nihon University

Secara fenomena sosial dalam bentuk sikap mental dan perilaku-perilaku sosial, substansi budaya disiplin dan etos kerja masyarakat Jepang terutama kalangan para tenaga kerja yang menjadi perhatian dalam penelitian ini, seperti telah disinggung di atas, pada umumnya sejalan dengan sistem ekonomi Islam, karena nilai-nilai sosial yang dapat dipahami dari lestarnya budaya disiplin dan etos kerja mereka, sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam itu sendiri, yang sangat positif untuk dapat dijadikan sebagai perbandingan budaya dalam berperilaku sosial.

Hanya saja yang perlu digaris bawahi, bahwa secara etika spiritual, eksis dan lestarnya budaya disiplin dan etos kerja mereka, tidak ada arti apa-apa di sisi Allah Swt, tidak ada nilai pahala yang diperoleh, karena budaya disiplin dan etos kerja dalam wujud sikap mental dan perilaku

sosial mereka, tidak didasari dengan nilai-nilai 'aqidah yang benar (Islam. Oleh karena itu, budaya disiplin dan etos kerja yang didasari dengan nilai-nilai spiritual sajarah yang dapat dijadikan sebagai prinsip sosial dalam mewujudkan sikap-sikap mental, kepribadian dan perilaku-perilaku sosial dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan terutama dalam beragama.

Hambatan dan Tantangan

Pustakawan dalam Penelitian

Berbagai macam hambatan yang dihadapi pustakawan dalam melakukan penelitian. Beberapa hambatan untuk melakukan penelitian dilaporkan sebagai kurangnya waktu untuk menyelesaikan proyek penelitian, tidak terbiasa dengan proses penelitian, kurangnya dukungan dari atasan dan lembaga, kurangnya kepercayaan diri untuk melakukan penelitian, pendidikan yang tidak memadai dalam metode penelitian, dan kurangnya motivasi. Faktor yang juga menjadi penghambat pustakawan dalam penelitian adalah kurangnya pelatihan dalam metode penelitian. Pustakawan tidak menemukan cara lain untuk mengisi kesenjangan dalam pendidikan metode penelitian mereka, terutama kegiatan pendidikan secara mandiri (seperti membaca, mengikuti kegiatan-kegiatan riset profesional dan

tutorial online) dan program pendidikan berkelanjutan (seperti kursus, lokakarya, dan program seminar dan konferensi).

Karena hambatan dan tantangan untuk keberhasilan penelitian pustakawan sekarang lebih dipahami, para peneliti dapat mengalihkan perhatian mereka pada faktor-faktor yang memungkinkan keberhasilan penelitian. Para peneliti baru-baru ini berfokus pada dukungan kelembagaan dan administrasi. Studi-studi ini membahas kemungkinan pergeseran budaya organisasi menjadi lebih sadar dan lebih mendukung penelitian di perpustakaan akademik, yang pada akhirnya akan membantu mengatasi "kurangnya waktu" dan "kurangnya dukungan" hambatan untuk penelitian pustakawan.

Pustakawan sebaiknya tidak berdiam diri dan menunggu, akan tetapi bagaimana ia menawarkan bantuan kepada pengguna untuk menemukan informasi yang diperlukan dan menggunakannya untuk keperluan penelitian. Dengan adanya Internet, World Wide Web dan katalog online, peran pustakawan sekarang sudah berubah. Tugas pustakawan sedikit lebih mudah dan efisien dan memiliki peran sebagai perantara, mediator, fasilitator, pendidik, pengatur & perancang web, peneliti atau mitra peneliti, perancang

antarmuka, manajer pengetahuan / profesional dan pengayak sumber daya informasi. Pustakawan harus berpengetahuan luas dalam berbagai sumber informasi dan mengikuti tren dan kemajuan baru dalam komputer, media, dan penerbitan.

KESIMPULAN

Perpustakaan dan pustakawan harus memainkan peran dalam sebuah penelitian jika ingin maju seperti perguruan tinggi lainnya. Pustakawan yang ingin maju seperti universitas-universitas yang sudah terlebih dahulu melakukan kerjasama dan berkolaborasi dengan peneliti dan menghasilkan sebuah penelitian yang bermanfaat pada masyarakat tentu harus meningkatkan hasil penelitian dan memiliki peran yang sangat penting untuk dimainkan. Oleh karena itu perpustakaan memiliki tanggung jawab khusus untuk mendukung upaya pustakawannya meningkatkan kompetensinya. Perpustakaan diharapkan mampu memainkan peran penting dalam penelitian. Namun, itu akan terjadi bila perpustakaan dan pustakawan dapat mengantisipasi perubahan-perubahan dalam pencarian informasi yang dibutuhkan peneliti. Pengalaman Penelitian Internasional penulis menunjukkan bahwa peneliti akan menggunakan perpustakaan

untuk penemuan informasi tetapi hal itu bergantung pada perpustakaan keahliannya dalam mengatur dan mengarsipkan hasil penelitian mereka. Kolaborasi awal ini menunjukkan bahwa pustakawan penelitian dapat menjadi anggota tim peneliti yang berharga dan bahkan penting, terutama karena persyaratan pendanaan untuk berbagi data menjadi lebih ketat.

Perpustakaan harus mempertimbangkan bagaimana mereka dapat mempersiapkan pustakawan untuk mengatasi tantangan dalam menyediakan layanan khusus bagi para peneliti, serta mengeksplorasi peluang pendanaan untuk membuat program informasi peneliti yang berkelanjutan untuk mendukung kebutuhan informasi para peneliti di lembaga mereka. Namun pustakawan juga harus siap untuk terlibat lebih dalam tentang langkah-langkah penelitian dan menemukan jawaban atas pertanyaan yang muncul selama proses penelitian. Pustakawan harus terus berevolusi dan berubah. Perpustakaan diharapkan dapat menyediakan pustakawan yang mampu bekerjasama dan berkolaborasi untuk lembaga lain sebagai pendukung bagi komunitas penelitian. Untuk memberikan kontribusi yang besar dalam mendukung proyek penelitian pustakawan juga harus

terdaftar di lembaga penelitian seperti LITAPDIMAS Kementerian Agama.

DAFTAR PUSTAKA

Association of Research Libraries. ARL/DLF/DuraSpace E-Science Institute [Internet] The Association; 2012

Brandt, D S. 2007. Librarians as partners in e-research: Purdue University Libraries promote collaboration. *College and Research Libraries News*, 68 (6): 365-376, 396.

Bilandzic, Mark & Marcus Foth. 2013. Libraries as Co-working Spaces: Understanding User Motivations and Perceived Barriers to Social Learning. *Library Hi Tech*, 31(2), pp. 254-273.

Fan, K W. 2005. The role of university libraries in supporting research in Hong Kong: facing a new challenge. *Campus Wide Information Systems*, 22(1): 43-50.

<http://presidenri.go.id/program-prioritas-2/riset-perguruan-tinggi-untuk-tingkatkan-daya-saing.html> (diakses 1 November 2019)

LexisNexis. 2018. Librarian Relations Consultant Research Tips. Di <https://www.lexisnexis.com/infopro/literature-reference/librarian->

- [relations-consultant-research/default.aspx](#) (diakses 1 November 2019).
- National Institutes of Health Library. Informationists [Internet] The Institutes; 2013.
- Research Libraries Consortium (Universities of Cape Town, KwaZulu-Natal and Witwatersrand). 2007. Summary information sheet. Unpublished report.
- Schrader, Alvin M. "Exploring the Research Knowledge Needs of Canadian Academic Librarians." New Trends in Qualitative and Quantitative Methods in Libraries. Ed. Anthi Katsirikou and Christos H. Skiadas. Hackensack, N.J.: World Scientific Publishing, 2012. 297-306. Print.
- The Value of libraries for research and researchers: a RIN and RLUK report. 2011. London: Research Information Network and Research Libraries UK.
- Zuntriana, Ari. Peran Pustakawan di Era Library 2.0. dalam Visi Pustaka, vol.12, No.2, Agustus 2010. Jakarta: Perpusnas.

